

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dunia perdagangan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan yang berjalan di Indonesia. Keadaan dunia usaha yang terus bertumbuh dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menimbulkan kompetisi industri yang mempunyai daya saing yang kuat, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan laba dan mampu bertahan dalam persaingan pasar. Perusahaan diharuskan untuk tetap inovatif dan kreatif untuk bisa mengembangkan produktifitas saat berupaya menjadi pemenang pada kompetisi pasar.

Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba, dimana salah satunya adalah perusahaan Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk kami juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi dalam perkembangan bisnis kami. Bagi kami, karyawan merupakan aset penting bagi Perusahaan, dan kami percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan dapat mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif.

Unilever adalah perusahaan yang dibangun atas dasar *purpose* (tujuan mulia). *Purpose* merupakan ‘jantung’ dari segala yang kami lakukan-baik sebagai karyawan, brand, maupun perusahaan. Setelah lebih dari 87 tahun *purpose* kami tidak pernah berubah, kami ingin menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah untuk dimiliki. Kami

selalu berupaya menciptakan masa depan yang lebih baik setiap harinya melalui produk-produk dan kampanye kami. Kami juga menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membuat perubahan bagi dunia. Sejak 2010, komitmen keberlanjutan Unilever yang tercantum pada strategi Unilever Sustainable Living Plan (USLP) telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat serta lingkungan. Kini, setelah lebih dari 10 tahun penerapan USLP di Indonesia, Perusahaan memperkuat komitmen untuk menumbuhkan bisnis yang berkelanjutan yang berlandaskan pada tujuan mulia (*purpose-led*) dan relevan serta mampu bersaing di masa depan (*future-fit*), strategi ini dinamakan *The Unilever Compass*. *The Unilever Compass* memiliki 3 fokus utama yaitu: (1) Membangun planet yang lebih lestari, (2) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dan (3) Berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Perusahaan yang berhasil menjadi pemimpin pasar dapat membuat para investor berkeinginan untuk berinvestasi. Profitabilitas menjadi faktor terpenting yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan, karena akan memiliki dampak positif pada keputusan investor dalam investasi yang dijalankan. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi dapat membuat para investor untuk berinvestasi. Profitabilitas adalah suatu keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit dari hasil yang telah dijalankan pada rentang waktu yang ditentukan.

Menurut Anwar (2019) Profitabilitas dapat memberitahukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Secara umum, apabila angka rasio meningkat dapat memperlihatkan bahwa perusahaan dalam keadaan *profit*, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan tidak profit. Profitabilitas mempunyai makna terpenting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan *profit*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi.

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir *Return on Assets* (2016) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Adapun untuk melihat data laba bersih dan total asset PT. Unilver Indonesia Tbk Periode 2011-2021 berikut terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1.
Data Laba Bersih dan Total Asset
PT. Unilver Indonesia, Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan %	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1	2011	4,164,304	-	10,482,312	-
2	2012	4,839,145	16.21	11,984,979	14.34
3	2013	5,352,625	10.61	12,703,468	5.99
4	2014	5,738,523	7.21	14,280,670	12.42
5	2015	5,851,805	1.97	15,729,945	10.15
6	2016	6,390,672	9.21	16,745,695	6.46
7	2017	7,004,562	9.61	18,906,413	12.90
8	2018	9,109,445	30.05	19,522,970	3.26
9	2019	7,392,837	-18.84	20,649,371	5.77
10	2020	7,163,536	-3.10	20,534,632	-0.56
11	2021	5,758,148	-19.62	19,618,532	-4.46

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, Tbk Periode 2011-2021.

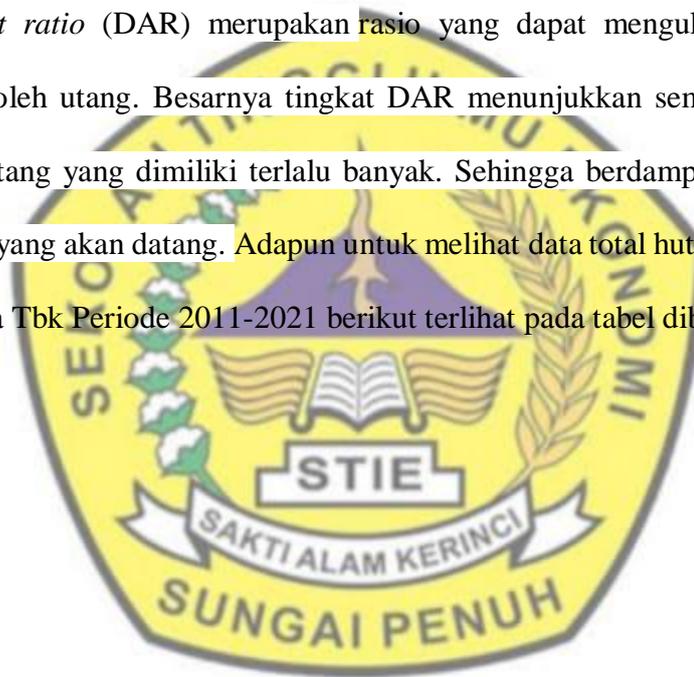
Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat data laba bersih perusahaan dari tahun 2011-2018 mengalami peningkatan, namun ditahun 2019-2021 terlihat mengalami penurunan, dimana bisa dilihat tahun 2011 laba bersih sebesar Rp.4.164.304 naik ditahun 2012 menjadi Rp.4.839.145 atau naik sebesar 16,21% dari tahun 2011, tahun 2013 naik menjadi Rp.5.352.625 atau naik sebesar 10,61% dari tahun 2012, tahun 2014 naik Rp.5.738.523 atau naik sebesar 7,21% dari tahun 2013, ditahun 2015 naik menjadi Rp.5.851.805 atau naik sebesar 1,97% dari tahun 2014, tahun 2016 laba bersih naik menjadi Rp.6.390.672 atau naik sebesar 9,21% dari tahun 2015, tahun 2017 menjadi Rp.7.004.526 atau naik sebesar 9,61% dari tahun 2016, tahun 2018 naik menjadi Rp.9.109.445 atau naik sebesar 30,05% dari tahun 2017, namun tahun 2019 turun menjadi Rp.7.392.837 atau turun sebesar 18,84% dari tahun 2018, tahun 2020 turun Rp.7.163.536 atau turun sebesar 3,10% dari tahun 2019, tahun 2021 turun menjadi Rp.5.758.148 atau turun sebesar 19,62% dari tahun 2020.

Selanjutnya untuk data total asset perusahaan dari tahun 2011-2019 mengalami peningkatan, namun ditahun 2018-2021 terlihat mengalami penurunan, dimana bisa dilihat tahun 2011 total asset sebesar Rp.10.482.312 naik ditahun 2012 menjadi Rp.11.984.979 atau naik sebesar 14,34% dari tahun 2011, tahun 2013 menjadi Rp.12.703.468 atau naik sebesar 5,99% dari tahun 2012, tahun 2014 Rp.14.280.670 atau naik sebesar 12,42% dari tahun 2013, tahun 2015 naik menjadi Rp.15.729.945 atau naik sebesar 10,15% dari tahun 2014, tahun 2016 Rp.16.745.695 atau naik sebesar 6,46% dari tahun 2015, tahun 2017 menjadi Rp.18.906.413 atau naik sebesar 12,90% dari tahun 2016, tahun 2018 menjadi Rp.19.522.970 atau naik sebesar 3,26% dari tahun 2017, tahun 2019 naik menjadi Rp.20.649.371 atau naik sebesar 5,77% dari tahun 2018, tahun 2020 turun menjadi Rp.20.534.632 atau turun sebesar 0,56% dari tahun 2019, tahun 2021 Rp.19.618.532 atau turun sebesar 4,46% dari tahun 2020.

Menurut Kasmir (2019) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) antara lain yaitu Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan, Total Aktiva, Aktiva Tetap, Aktiva Lancar, Total Biaya.

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Struktur modal tersebut perbandingan antara jumlah hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2016) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Struktur Modal diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), dimana menurut Kasmir (2016) *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa aset perusahaan dibiayai oleh utang. Besarnya tingkat DAR menunjukkan semakin besar risiko perusahaan, karena utang yang dimiliki terlalu banyak. Sehingga berdampak pada kesulitan pembayaran diwaktu yang akan datang. Adapun untuk melihat data total hutang dan total asset PT. Unilver Indonesia Tbk Periode 2011-2021 berikut terlihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 1.2.
Data Total Hutang dan Total Asset
PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

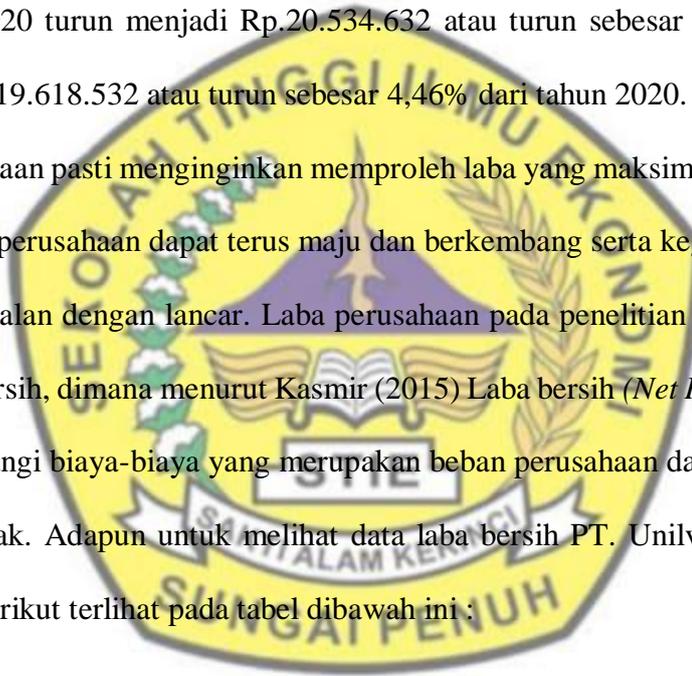
No	Tahun	Total Hutang (Rp)	Pertumbuhan %	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan %
1	2011	6,801,375	-	10,482,312	-
2	2012	8,016,614	17.87	11,984,979	14.34
3	2013	8,448,798	5.39	12,703,468	5.99
4	2014	9,681,888	14.59	14,280,670	12.42
5	2015	10,902,585	12.61	15,729,945	10.15
6	2016	12,041,437	10.45	16,745,695	6.46
7	2017	13,733,025	14.05	18,906,413	12.90
8	2018	11,944,837	-13.02	19,522,970	3.26
9	2019	15,367,509	28.65	20,649,371	5.77
10	2020	15,597,264	1.50	20,534,632	-0.56
11	2021	14,747,263	-5.45	190,618,532	828.28

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2011-2021.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat data total hutang perusahaan dari tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi, dimana terlihat tahun 2011 total hutang sebesar Rp.6.801.375 naik ditahun 2012 menjadi Rp.8.016.614 atau naik sebesar 17,87% dari tahun 2011, tahun 2013 naik menjadi Rp.8.448.798 atau naik sebesar 5,39% dari tahun 2012, tahun 2014 naik Rp.9.681.888 atau naik sebesar 14,59% dari tahun 2013, tahun 2015 naik menjadi Rp.10.902.585 atau naik sebesar 12,61% dari tahun 2014, tahun 2016 naik menjadi Rp.12.041.437 atau naik sebesar 10,45% dari tahun 2015, tahun 2017 menjadi Rp.13.733.025 atau naik sebesar 14,05% dari tahun 2016, tahun 2018 turun menjadi Rp.11.944.837 atau turun sebesar 13,02% dari tahun 2017, tahun 2019 naik menjadi Rp.15.367.509 atau naik sebesar 28,65% dari tahun 2018, tahun 2020 naik Rp.15.597.264 atau naik sebesar 1,50% dari tahun 2019, tahun 2021 turun menjadi Rp.14.747.263 atau turun sebesar 5,45% dari tahun 2020.

Selanjutnya untuk data total asset perusahaan dari tahun 2011-2019 mengalami peningkatan, namun ditahun 2018-2021 terlihat mengalami penurunan, dimana bisa dilihat tahun 2011 total asset sebesar Rp.10.482.312 naik ditahun 2012 menjadi Rp.11.984.979 atau naik sebesar 14,34% dari tahun 2011, tahun 2013 menjadi Rp.12.703.468 atau naik sebesar 5,99% dari tahun 2012, tahun 2014 Rp.14.280.670 atau naik sebesar 12,42% dari tahun 2013, tahun 2015 naik menjadi Rp.15.729.945 atau naik sebesar 10,15% dari tahun 2014, tahun 2016 Rp.16.745.695 atau naik sebesar 6.46% dari tahun 2015, tahun 2017 menjadi Rp.18.906.413 atau naik sebesar 12,90% dari tahun 2016, tahun 2018 menjadi Rp.19.522.970 atau naik sebesar 3,26% dari tahun 2017, tahun 2019 naik menjadi Rp.20.649.371 atau naik sebesar 5,77% dari tahun 2018, tahun 2020 turun menjadi Rp.20.534.632 atau turun sebesar 0,56% dari tahun 2019, tahun 2021 Rp.19.618.532 atau turun sebesar 4,46% dari tahun 2020.

Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Laba perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan laba bersih, dimana menurut Kasmir (2015) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Adapun untuk melihat data laba bersih PT. Unilver Indonesia Tbk Periode 2011-2021 berikut terlihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 1.3.
Data Laba Bersih
PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Pertumbuhan %
1	2011	4,164,304	-
2	2012	4,839,145	16.21
3	2013	5,352,625	10.61
4	2014	5,738,523	7.21
5	2015	5,851,805	1.97
6	2016	6,390,672	9.21
7	2017	7,004,562	9.61
8	2018	9,109,445	30.05
9	2019	7,392,837	-18.84
10	2020	7,163,536	-3.10
11	2021	5,758,148	-19.62

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2011-2021.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas terlihat data laba bersih perusahaan dari tahun 2011-2018 mengalami peningkatan, namun ditahun 2019-2021 terlihat mengalami penurunan, dimana bisa dilihat tahun 2011 laba bersih sebesar Rp.4.164.304 naik ditahun 2012 menjadi Rp.4.839.145 atau naik sebesar 16,21% dari tahun 2011, tahun 2013 naik menjadi Rp.5.352.625 atau naik sebesar 10,61% dari tahun 2012, tahun 2014 naik Rp.5.738.523 atau naik sebesar 7,21% dari tahun 2013, ditahun 2015 naik menjadi Rp.5.851.805 atau naik sebesar 1,97% dari tahun 2014, tahun 2016 laba bersih naik menjadi Rp.6.390.672 atau naik sebesar 9,21% dari tahun 2015, tahun 2017 menjadi Rp.7.004.526 atau naik sebesar 9,61% dari tahun 2016, tahun 2018 naik menjadi Rp.9.109.445 atau naik sebesar 30,05% dari tahun 2017, namun tahun 2019 turun menjadi Rp.7.392.837 atau turun sebesar 18,84% dari tahun 2018, tahun 2020 turun Rp.7.163.536 atau turun sebesar 3,10% dari tahun 2019, tahun 2021 turun menjadi Rp.5.758.148 atau turun sebesar 19,62% dari tahun 2020.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Kasmir (2014) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Adapun untuk melihat data total aktiva PT. Unilver Indonesia Tbk Periode 2011-2021 berikut terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4.
Data Total Aktiva
PT. Unilver Indonesia, Tbk Periode 2011-2021
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Pertumbuhan %
1	2011	10,482,312	-
2	2012	11,984,979	14.34
3	2013	12,703,468	5.99
4	2014	14,280,670	12.42
5	2015	15,729,945	10.15
6	2016	16,745,695	6.46
7	2017	18,906,413	12.90
8	2018	19,522,970	3.26
9	2019	20,649,371	5.77
10	2020	20,534,632	-0.56
11	2021	190,618,532	828.28

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilver Indonesia, Tbk Periode 2011-2021.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas data total aktiva perusahaan dari tahun 2011-2019 mengalami peningkatan, namun ditahun 2018-2021 terlihat mengalami penurunan, dimana bisa dilihat tahun 2011 total asset sebesar Rp.10.482.312 naik ditahun 2012 menjadi Rp.11.984.979 atau naik sebesar 14,34% dari tahun 2011, tahun 2013 menjadi Rp.12.703.468 atau naik sebesar 5,99% dari tahun 2012, tahun 2014 Rp.14.280.670 atau naik sebesar 12,42% dari tahun 2013, tahun 2015 naik menjadi Rp.15.729.945 atau naik sebesar 10,15% dari tahun

2014, tahun 2016 Rp.16.745.695 atau naik sebesar 6,46% dari tahun 2015, tahun 2017 menjadi Rp.18.906.413 atau naik sebesar 12,90% dari tahun 2016, tahun 2018 menjadi Rp.19.522.970 atau naik sebesar 3,26% dari tahun 2017, tahun 2019 naik menjadi Rp.20.649.371 atau naik sebesar 5,77% dari tahun 2018, tahun 2020 turun menjadi Rp.20.534.632 atau turun sebesar 0,56% dari tahun 2019, tahun 2021 Rp.19.618.532 atau turun sebesar 4,46% dari tahun 2020.

Judul penelitian ini juga dilakukan oleh Emi Sumartini (2020) tentang “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian 1). Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya seberapa pun besar pendanaan modal perusahaan dari liabilitas atau utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin besar total penjualan sebuah perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. 3). Pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021 dengan menggunakan rasio keuangan untuk melihat kondisi dan posisi keuangan pada perusahaan, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal, Laba Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Laba Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021?

3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal, Laba Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021?
5. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Laba Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu luas lingkup penelitian profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA), sebagai indikator pengukuran profitabilitas. Informasi yang disajikan yaitu pengaruh struktur modal yang indikator pengukurannya menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk 2011-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal, Laba Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Laba Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Periode 2011-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis, sumbangan perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya mendorong untuk dilakukannya kajian penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan yang dicocokkan acuan penelitian sebelumnya, serta mengklarifikasi faktor atau variabel manakah yang konsisten sehingga layak dipakai pada setiap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai acuan pembuatan perencanaan keuangan yang mampu memaksimalkan laba.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan membantu, baik sebagai referensi, tolak ukur, maupun perbandingan bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.